

**PENANAMAN NILAI-NILAI IBADAH
DALAM KEGIATAN PRAMUKA
DI AMBALAN BHISMA TRI DHARMA DAN DEWI RATIH
SMA NEGERI 3 PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:
FIKA CAHYA NINGRUM
NIM. 1123301211

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

PENANAMAN NILAI-NILAI IBADAH DALAM KEGIATAN PRAMUKA DI AMBALAN BHISMA TRI DHARMA DAN DEWI RATIH

**Fika Cahya Ningrum
1123301211**

Abstrak

Penelitian ini muncul berangkat dari kenyataan bahwa Pramuka Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih SMA Negeri 3 Purwokerto ini merupakan gugusdepan percontohan di Kabupaten Banyumas selama 18 kali berturut. Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih mempunyai program-program kegiatan yang bersifat bina diri, bina satuan dan bina masyarakat. Selain dari program bina diri, bina satuan dan bina masyarakat, kegiatan Ambalan juga dapat dilakukan penanaman nilai-nilai ibadah dimana program ini akan membantu siswa dalam membentuk kepribadiannya menjadi muslim sejati, dan dapat mengaplikasikan dan meneruskan yang sudah menjadi kebiasaan di sekolah baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai-nilai ibadah dalam kegiatan pramuka di Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih SMA Negeri 3 Purwokerto. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif, dengan mengambil lokasi penelitian di gugusdepan SMA Negeri 3 Purwokerto. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggali sumber data yaitu ketua gugusdepan 05.2813-05.2814, Pembina Pramuka, Ketua Pramuka, dan beberapa Dewan Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih SMA Negeri 3 Purwokerto.

Objek penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai ibadah dalam kegiatan Pramuka Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih SMA Negeri 3 Purwokerto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis interaktif model Miles and Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kegiatan-kegiatan yang dapat dijadikan penanaman nilai ibadah siswa, yang mana dilaksanakan secara kontinue dan sudah terjadwal, yang mana dilaksanakan dengan kegiatan keseharian, mingguan, bulanan bahkan jangka waktu yang panjang yaitu tahunan

Kata Kunci: Penanaman nilai-nilai ibadah, kegiatan Pramuka Ambalan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sitematika Pembahasan	13

BAB II PENANAMAN NILAI-NILAI IBADAH DALAM KEGIATAN PRAMUKA DI AMBLAN BHISMA TRI DHARMA DAN DEWI RATIH SMA NEGERI 3 PURWOKERTO

A. Penanaman Nilai-nilai Ibadah	15
1. Pengertian penanaman nilai	15
2. Pengertian Ibadah	16
3. Macam-macam ibadah	19
4. Cakupan ibadah	23
B. Kegiatan Kepramukaan Ambalan	27
1. Pengertian Pramuka Ambalan	27
2. Prinsip dasar Kepramukaan	30
3. Metode Kepramukaan	32
C. Penanaman Nilai-nilai Ibadah dalam kegiatan Pramka	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Subjek Penelitian	41
C. Objek Penelitian	41
D. Sumber Data	42
E. Metode pengumpulan data	43
F. Metode Analisis Data	46

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data	49
B. Analisis Data	78

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	88
B. Saran-Saran	88
C. Penutup	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keimanan memberikan pengaruh kependidikan terhadap manusia dan perilakunya. Pengaruh ini sejalan dengan keimanan yang dimiliki seseorang. Keimanan akan menghilangkan kecemasan, kegalauan dan rasa takut. Keimanan dapat mengontrol diri dan menepis tuntutan hawa nafsu. Keimanan membuat seseorang berpegang teguh pada prinsip kebenaran. Sebagaimana kehidupan individu menjadi tertata dengan keimanan, demikian pula masyarakat lebih tertib, harmonis, dan sejahtera dengan keimanan.

Namun sebaliknya, apabila seseorang tidak meyakini akan eksistensi Tuhan (Allah) dalam kehidupannya, maka ia akan melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam hidupnya. Di zaman yang terus berkembang ini, semakin banyak tantangan yang harus dihadapi. Jika tidak didampingi oleh landasan agama yang kuat, terlebih 'aqidah tauhidnya, maka manusia akan semakin mudah terjerumus dalam perilaku negatif. Karena tidak ada kesadaran akan prinsip-prinsip dan norma-norma agama yang harus dijunjung tinggi. Sehingga yang muncul dalam masyarakat khususnya generasi muda yang tidak memperdulikan agama adalah mereka yang melakukan perilaku menyimpang, seperti mengkonsumsi obat-obatan terlarang, mabuk-mabukan, seks bebas, pemerkosaan, dan lain sebagainya, tanpa memperdulikan dosa ataupun kemurkaan Allah SWT.

Tauhid harus menjadi satu landasan yang kokoh dalam keseluruhan proses pendidikan sebagai infrastruktur membangun sumber daya manusia yang berkualitas utuh. Dengan landasan yang kokoh ini, maka diharapkan pendidikan akan mampu menghasilkan manusia paripurna sebagai wujud keutuhan kepribadian dengan landasan keimanan dan ketakwaan yang kokoh yaitu kualitas manusia agamis yang memiliki ketahanan dan keberdayaan yang, mantap.¹ Tentu dengan perwujudan penanaman nilai ibadah.

Pendidikan menurut Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada BAB I Pasal I yang berbunyi Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Selanjutnya pasal I ayat (2) menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama.²

Tujuan Pendidikan Nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab, rasa kemasyarakatan dan kebangsaan.

¹ Hendar Riyadi, *Tauhid Ilmu dan Implementasinya dalam Pendidikan*, (Bandung: Majelis Tarjhi dan Pengembangan Pemikiran Islam, 2000), hlm-84.

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 3.

Salah satu usaha untuk merealisasikan cita-cita itu adalah dengan menanamkan nilai-nilai ibadah dalam kegiatan Pramuka. Gerakan Pramuka merupakan gerakan (lembaga) pendidikan yang komplementer dan suplementer (melengkapi dan memenuhi) pendidikan yang diperoleh anak/remaja/pemuda di rumah dan di sekolah, pada segmen yang belum ditangani oleh lembaga pendidikan lain yang pelaksanaannya menggunakan Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan di alam terbuka (*outdoor activities*) dan yang sekaligus dapat menjadi upaya "*self education*" bagi dan oleh anak/remaja/pemuda/Pramuka sendiri.³

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.⁴

Jadi, Islam dengan Sistem Pendidikan Nasional dan Gerakan Pramuka memiliki tujuan yang sama yaitu membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia salah satunya memiliki nilai ibadah yang kuat, dan melalui kegiatan Pramuka tujuan tersebut dapat terealisasi.

Gerakan Pramuka memiliki Kode Kehormatan yang biasa disebut dengan kode kehormatan Pramuka. Kode kehormatan Pramuka merupakan janji dan

³ Kak Joko Murshito, dkk, *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*, (Semarang: Kwartir Daerah II I Jawa Tengah), hlm.34.

⁴ Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

ketentuan moral Pramuka. Kode kehormatan pramuka terdiri atas SATYA PRAMUKA dan DARMA PRAMUKA. Dalam buku yang diterbitkan oleh Kwartir Nasional dan dicetak ulang oleh Kwartir Daerah Jawa Tengah guna kepentingan, dijelaskan bahwa :

SATYA PRAMUKA merupakan janji Pramuka yang diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota Gerakan Pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaannya. Satya Pramuka merupakan tindakan pribadi untuk meningkatkan diri secara sukarela menerapkan dan mengamalkan janji. Dan Satya Pramuka ini merupakan titik tolak memasuki proses pendidikan sendiri guna mengembangkan visi, intelektual, emosi, sosial dan spiritual, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat lingkungan.

DASA PRAMUKA merupakan ketentuan moral Pramuka yang dijadikan sebagai alat proses pendidikan: diri yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur. Dasa pramuka juga dijadikan sebagai upaya memberi pengalaman praktis yang mendorong peserta didik menemukan, menghayati, mematuhi sistem nilai yang dimiliki masyarakat, dimana ia hidup dan menjadi anggota. Landasan gerak. Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kepramukaan yang kegiatannya mendorong Pramuka manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong.

Dalam Dasa Pramuka sangat banyak nilai ibadah yang dapat ditanamkan pada peserta didik, yaitu *Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, disiplin, bersahaja, suci dalam pikiran,*

perkataan, perbuatan dan masih banyak nilai ibadah yang tidak hanya bersifat mahdloh saja akan tetapi ibadah terhadap sesama makhluk Allah lainnya yang terdapat pada Dasa Darma dan Prinsip dasar dan metode kepramukaan yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan kegiatan Pramuka Penegak dan Pandega.

Dalam rangka penanaman nilai-nilai ibadah melalui kegiatan Pramuka perlu tahapan yang belum dipastikan dalam mencapai keberhasilan. Dengan demikian, harus adanya tindakan bagi semua unsur anggota masyarakat khususnya para guru, Pembina Pramuka dan orang tua dalam mengatasi berbagai problem dalam era globalisasi sekarang ini, kewajiban seorang pendidik salah satunya mendidik moral atau perilaku siswanya.

Sebagai seorang pendidik, guru tidak boleh lepas tanggung jawab begitu saja, namun sebagai seorang pendidik hendaknya senantiasa mengawasi anak didiknya dalam melakukan ibadah, karena ibadah tidak hanya ibadah kepada Allah atau ibadah *mahdhah* saja, namun juga mencakup ibadah terhadap sesama atau *ghairu mahdhah*. Ibadah di sini tidak hanya terbatas pada menunaikan shalat, puasa, mengeluarkan zakat dan beribadah haji serta mengucapkan syahadat tauhid dan syahadat Rasul, tetapi juga mencakup segala amal, perasaan manusia, selama manusia itu dihadapkan karena Allah SWT. Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT. Tanpa ibadah, maka manusia tidak dapat dikatakan sebagai manusia secara utuh, akan tetapi lebih identik dengan makhluk yang derajatnya setara dengan binatang.

Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai ibadah menjadi hal utama karena menjadi dasar dan pegangan anak dalam menghadapi perkembangan zaman yang banyak membawa pengaruh negatif sebagai akibat perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Dalam mengajarkan nilai dan mendidik perilaku tidaklah mudah, karena biasanya anak akan mencontoh tauladan dari perilaku orang yang dilihatnya.⁵

Akan tetapi dengan sistem kegiatan yang sangat baik dalam Gerakan Pramuka tidak menjadikan peserta didik semata hanya melakukan kegiatan tanpa mengetahui manfaat atas apa yang dilaksanakan. Jangan sampai melahirkan generasi yang hanya hebat secara teknis kegiatan atau sekedar formalitas pelaksana kegiatan. Maka penanaman nilai-nilai Ibadah menjadi sangat penting, agar setiap peserta didik mengetahui, memahami dan melaksanakan dengan niatan semua kegiatan dijalankan dengan penuh tanggungjawab terhadap Tuhan, dirinya dan orang lain.

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Purwokerto, merupakan salah satu sekolah formal yang berada di kec. Kedungbanteng kab. Banyumas, tepatnya di desa Karangsalam. Alasan kenapa peneliti memilih SMA Negeri 3 Purwokerto, karena dalam menghadapi tantangan masa depan yang semakin berat, sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tugas dan tanggungjawab mendidik generasi masa depan, SMA N 3 Purwokerto memiliki salah satu Ekstrakurikuler unggulan dalam pembentukan karakter siswa yaitu Gerakan Pramuka.

⁵ Marijan, *Metode Pendidikan Anak* (Yogyakarta: Sabda Media, 2012), h1m. 19.

SMA Negeri 3 Purwokerto merupakan gugus depan dengan Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih yang mendapat predikat *gugus depan percontohan tingkat SMA/SMK/MA Negeri dan Swasta se-kabupaten Banyumas* selama kurang lebih 18 kali berturut-turut yang diberikan oleh Kwartir Cabang Banyumas.

Penelitian Penanaman nilai-nilai ibadah dalam kegiatan Pramuka di SMA Negeri 3 Purwokerto belum pernah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas dan mengingat begitu pentingnya penanaman nilai-nilai ibadah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih tentang bagaimana proses penanaman nilai-nilai ibadah dalam kegiatan Pramuka di Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih SMA Negeri 3 Purwokerto.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam memahami penelitian inti, maka penulis perlu membatasi dan menegaskan istilah-istilah yang berkenaan dengan judul penelitian yaitu “Penanaman Nilai-nilai ibadah dalam kegiatan Pramuka di Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih SMA Negeri 3 Purwokerto. Adapaun mengenai penegasan dan pembatasan dari judul penelitian tersebut adalah:

1. Penanaman Nilai Ibadah

Penanaman berarti proses, cara, perbuatan, menanam, menanam atau menanamkan. Nilai menurut Muhammad Ibrahim Kazhim yang dikutip oleh

Muhammad Ali Murshafi, mengatakan bahwa: Nilai (value) adalah ukuran, tingkatan atau standar yang kita tujukan untuk perilaku kita, apakah perilaku itu kita sukai atau benci. Terkadang nilai tersebut akan tampak secara eksplisit dalam tutur kata, terkadang pula menjadi implisit yang tidak bisa diungkapkan secara langsung, akan tetapi nampak dari perilaku seseorang.⁶

Sedangkan pengertian nilai, menurut Khoiron Rasyadi yang disebut nilai yaitu ukuran untuk menghukurn atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Nilai sesungguhnya tidak terletak pada barang atau peristiwa, tetapi manusia memasukan nilai kedalamnya, jadi barang mengandung nilai, karena manusia memasukan nilai kedalamnya, jadi barang mengandung nilai karena subjek yang tahu dan menghargai nilai itu.⁷ Arthur dan Emily dalam kamus psikologi memberi penjelasan pada kata *value* yang memiliki arti yaitu prinsip abstrak dan umum terkait pola-pola perilaku didalam suatu budaya atau masyarakat tertentu yang melalui proses sosialisasi dan anggota-anggota budaya atau masyarakat tersebut diletakan dalam penghargaan tertinggi.⁸ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan nilai adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.⁹

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah. Beliau *rahimahullah* mengatakan, “Ibadah adalah suatu istilah yang mencakup segala sesuatu yang dicintai Allah dan diridhai-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, yang tersembunyi

⁶ Muhammad Ali Musyafi, *Mendidik Anak agar Cerdas dan Berbakti*, (Surakarta: Penerbit Cinta, 2009), hlm.95

⁷ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 114

⁸ Arthur S. Reber dan Emily S, *Kamus Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 1025

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi-3*, hlm. 783.

(batin) maupun yang nampak (lahir). Maka shalat, zakat, puasa, haji, berbicara jujur, menunaikan amanah, berbakti kepada kedua orang tua, menyambung tali kekerabatan, menepati janji, memerintahkan yang ma'ruf, melarang dari yang munkar, berjihad melawan orang-orang kafir dan munafik, berbuat baik kepada tetangga, anak yatim, orang miskin, ibnu sabil (orang yang kehabisan bekal di perjalanan), berbuat baik kepada orang atau hewan yang dijadikan sebagai pekerja, memanjatkan do'a, berdzikir, membaca Al Qur'an dan lain sebagainya adalah termasuk bagian dari nilai ibadah.¹⁰

Begitu pula rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, takut kepada Allah, inabah (kembali taat) kepada-Nya, memurnikan agama (amal ketaatan) hanya untuk-Nya, bersabar terhadap keputusan (takdir)-Nya, bersyukur atas nikmat-nikmat-Nya, merasa ridha terhadap qadha/takdir-Nya, tawakal kepada-Nya, mengharapkan rahmat (kasih sayang)-Nya, merasa takut dari siksa-Nya dan lain sebagainya itu semua juga termasuk bagian dari ibadah kepada Allah." (*Al 'Ubudiyah*, cet. Maktabah Darul Balagh hal. 6).

Dari keterangan di atas kita bisa membagi ibadah menjadi tiga; ibadah hati, ibadah lisan dan ibadah anggota badan. Dalam ibadah hati ada perkara-perkara yang hukumnya wajib, ada yang sunnah, ada yang mubah dan adapula yang makruh atau haram. Dalam ibadah lisan juga demikian, ada Yang wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram. Begitu pula dalam ibadah anggota badan. Ada yang yang wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram. Sehingga apabila dijumlah ada 15 bagian. Demikian kurang lebih kandungan

¹⁰ Muslim.or. id/memahami-pengertian-ibadah

keterangan. Ibnu Qayyim yang dinukil oleh Syaikh Abdurrahman bin Hasan dalam. *Fathul Majid*.

Jadi yang dimaksud penanaman nilai ibadah adalah suatu usaha dengan menggunakan beberapa cara dalam proses menanamkan hal yang dapat menjadi tolak ukur manusia dalam hal melaksanakan seluruh apa yang dicintai oleh Allah dan hal yang dibencinya dalam rangka penghambaan terhadap Allah Swt.



2. Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih

Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih merupakan satuan gerak untuk golongan pramuka penegak yang menghimpun sangga dan dipimpin oleh Pradana dengan didampingi Pembina ambalan sebagai penasehat yang ada di gugusdepan 05.2813-05.2814

Dari uraian di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud penelitian yang berjudul "Penanaman Nilai-nilai ibadah dalam kegiatan Pramuka di Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih SMA Negeri 3 Purwokerto" adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara deskriptif mengenai bagaimana penanaman nilai-nilai ibadah yang diterapkan dalam kegiatan Pramuka di Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih SMA Negeri 3 Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah : "Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Ibadah dalam kegiatan Pramuka di Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih SMA Negeri 3 Purwokerto ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai

ibadah dalam kegiatan Pramuka di Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih SMA Negeri 3 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumabangan pemikiran tentang penanaman nilai-nilai Ibadah dalam kegiatan Pramuka.
- b. Secara praktis, penilitian ini berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang Pendidikan Islam bagi pendidik dan Pembina Pramuka yang dapat dijadikan acuan dalam menanamkan nilai-nilai ibadah.

E. Kajian pustaka

Telaah pustaka adalah kajian buku-buku utama terkait dengan variabel penelitian ditambah dengan kajian hasil penelitian orang lain yang relevan. dalam hal ini, penelitian yang membahas tentang penanaman nitai-nilai Ibadah.

Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa buku dan hasil penelitian berupa skripsi yang membahas, mengenai nilai ibadah diantaranya dalam buku "Ibadah Tanpa Beban" yang ditulis oleh Dr. Moch. Syarif Hidayatullah, buku ini menitik beratkan pada cara pandang yang lebih luas dalam melihat ibadah. Tidak hanya menyuguhkan ibadah yang mainstream, tapi juga membahas sub-sub ibadah yang sering kita abaikan, dilengkapi dalil-dalil yang mendasarinya.

Kemudian, penelitian ilmiah skripsi yang disusun Adi Pumomo (2011). yang berjudul: "Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Ekskul Kepramukaan di MAN

Purbalingga tahun ajaran 2010/2011, skripsi ini mendeskripsikan tentang apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam termasuk nilai ibadah yang dapat tertanamkan dalam Ekskul Kepramukaan di MAN Purbalingga Tahun Ajaran 2010/2011, metode yang dipergunakan adalah observasi, wawancara dan dokumnetasi. Kesimpulan dari skripsi tersebut menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat tertanamkan dalam ekstrakurikuler Kepramukaan di MAN Purbalingga tahun ajaran 2010/2011.

Yang kedua skripsi dari Bimo Suseno (2013), yang berjudul "Penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Teras Tahun Pelajaran 2012/2013." Skripsi ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri I Teras cukup efektif karena mampu menjadikan diri para siswa memiliki nilai-nilai akhlak yang diharapkan seperti religius diwujudkan dengan berdoa sebelum memulai kegiatan, toleransi diwujudkan dalam melaksanakan tugas secara bersama, jujur diwujudkan dengan menaksir ketinggian pohon, disiplin diwujudkan datang latihan tepat waktu, kerja keras diwujudkan dengan memecahkan simbol morse, kreatif diwujudkan dengan membuat yel-yel, mandiri diwujudkan dengan menghafal dasa darma pramuka, rasa ingin tahu diwujudkan dengan bertanya kepada kakak pembina, semangat kebangsaan diwujudkan dengan menyanyi lagu kebangsaan, cinta tanah air diwujudkan dengan mengikuti upacara hari pramuka, bersahabat, komunikatif diwujudkan dengan komunikasi dengan sesama anggota, cinta damai diwujudkan dengan kerjasama yang baik, tanggung jawab diwujudkan dengan patuh pada aturan, sabar diwujudkan dengan

tetap mengikuti latihan walau pun cuaca panas atau hujan, semangat kebangsaan diwujudkan dengan mengikuti upacara 17 Agustus dan hari pramuka dan bersaing sehat diwujudkan dengan mengikuti berbagai macam perlombaan pramuka.

Dan selanjutnya, Skripsi dari Nurul Hidayah (2010), yang berjudul "Efektifitas Kegiatan Ekstra Pramuka dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di MAN Wates 1 Kulon Progo", skripsi ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MAN Wates 1 Kulon Progo adalah nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak yang meliputi : nilai kedisiplinan, nilai kemandirian, nilai kepemimpinan, nilai kesederhanaan, nilai persaudaraan, nilai kedewasaan dan nilai kesabaran. Dan berbagai kajian tersebut di atas, terdapat wilayah persamaan dengan yang penulis teliti, yaitu pada wilayah pentingnya penanaman nilai ibadah. Adapun letak perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah bahwa objek penelitian yang penulis lakukan adalah dalam kegiatan Pramuka di Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih SMA Negeri 3 Purwokerto.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini maka peneliti akan menyajikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, dalam bab ini disajikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, kerangka teori tentang penanaman nilai ibadah dalam kegiatan Pramuka. Pertama penanaman nilai ibadah meliputi: Pengertian Penanaman nilai, pengertian ibadah, macam ibadah dan cakupan ibadah. Kedua tentang kegiatan Kepramukaan Ambalan. Ketiga penanaman nilai ibadah dalam kegiatan Pramuka Dewan Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data.

Bab keempat, berisi tentang gambaran umum Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih, penyajian data dan analisis data.

Bab kelima, berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup, dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bagian terakhir skripsi ini didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung, dan daftar riwayat hidup.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Upaya yang dilakukan oleh Organisasi Pramuka Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih SMA Negeri 3 Purwokerto dalam menanamkan nilai-nilai ibadah siswa adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan dalam organisasi Pramuka tersebut yang dilaksanakan secara rutin dan terus-menerus. Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh organisasi Pramuka SMA Negeri 3 Purwokerto tersebut merupakan kegiatan yang dapat menanamkan nilai-nilai ibadah pada diri peserta didik.

Kegiatan-kegiatan tersebut ada yang bersifat harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan. Kegiatan-kegiatan tersebut telah tersusun dan terorganisir dengan baik sehingga dapat berjalan dengan baik pula. Semua kegiatan-kegiatan tersebut telah berjalan dengan baik, artinya bahwa kegiatan-kegiatan tersebut dapat menjadi perantara agar nilai-nilai ibadah tertanam dalam diri peserta didik, sehingga seiring dengan berjalannya kegiatan tersebut peserta didik dapat terhindar dari sikap yang tercela dan semakin dekat dengan Allah Swt.

B. Saran-Saran

Setelah mengambil kesimpulan dari penanaman nilai-nilai ibadah di Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih SMA Negeri 3 Purwokerto agar lebih baik di masa mendatang, penulis ingin menyampaikan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini dengan harapan dapat bermanfaat

dan menjadi acuan perbaikan bagi Organisasi Pramuka Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih SMA Negeri 3 Purwokerto pada khususnya dalam Penanaman nilai-nilai ibadah dalam kegiatan Pramuka bagi peserta didik, adapun saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kepada pihak gugusdepan, dalam hal ini Ketua gugusdepan dan jajaran pengurus harian gugusdepan agar terus berusaha untuk tetap memberikan dukungan terhadap segala upaya yang telah dilakukan oleh organisasi Pramuka dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai ibadah melalui kegiatan Pramuka.
2. Kepada pembina Pramuka, Mencari waktu yang baik dan tepat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan Organisasi Pramuka agar nantinya kegiatan dapat berjalan dengan lancar tanpa terganggu oleh proses pembelajaran. Selain itu, usaha yang telah dilakukan dalam penanaman nilai Ibadah hendaknya selalu ditingkatkan secara lebih maksimal agar dapat tercapai dan terwujud dalam mendekati diri terhadap Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada Dewan Ambalan, agar senantiasa menjaga semangat dan rajin dalam menjalankan segala aktifitas yang bernilai ibadah melalui Organisasi Pramuka Ambalan Bhisma Tri Dharma dan Dewi Ratih SMA Negeri 3 Purwokerto
4. Kepada orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar hendaknya turut berperan serta dalam penanaman nilai-nilai ibadah anak didik, baik di lingkungan rumah maupun dalam masyarakat. Dengan cara ikut memantau

kegiatan anak ketika berada di rumah maupun di lingkungan masyarakat, sehingga penanaman nilai-nilai ibadah yang sudah dilaksanakan di Kepramukaan dapat terlaksana dan terbentuk dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asmaran As. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Hidayatullah, Moch. Syarif. 2015. *Ibadah Tanpa beban*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ilyas, Yunahar. 2011. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Jasiman. 2011. *Mengenal dan Memahami Islam*. Solo: Era Adicitra Intermedia.
- Kwartir Daerah II Jawa Tengah. 2012. *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*. Semarang: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2010. *Undang-undang Gerakan Pramuka*. (pramuka.lk.ipbc.ac.id, diakses 8 September 2015).
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2014. *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan dan ilmu teoritis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Rouf, H. M. 2003. *Undang-undang Sisdiknas*, Jakarta: Bp. Darma Bakti.

Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis, 2009.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.

Taqi Mishbah Yazdi, Muhammad. 2003. *Filsafat Taufid*. Bandung: Mizah.

Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 2*, terj. Jamaludin Miri. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.

www.pramukanet.org.

www.almanhaj.or.id

www.muslim.or.id



IAIN PURWOKERTO